Empiricism Journal
https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism
email: empiric.journal@gmail.com

Vol. 7, No 3, Sep. 2026
e-ISSN: 2745-7613
pp. 3217-3227

Peran Dukungan Institusi dan Dukungan Administrasi dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengisian Beban Kerja Dosen Melalui Aplikasi SISTER

Syaharuddin[1], Rahmad Hidayat[2], Candra[3], Yasyifa Dian Urfina[3], Nurut Hidayati Indra Ningsih[4], Mardiyah Hayati[5]
[1]Pendidikan Matematika, [2]Administrasi Publik, [3]Administrasi Bisnis, [4]Manajemen Ritel, [5]PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Mataram, Indonesia 83115.
Email Korespondensi: syaharuddin.ntb@gmail.com

Abstrak

Implementasi aplikasi Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (SISTER) dalam pengelolaan Beban Kerja Dosen (BKD) memerlukan dukungan institusi dan administrasi yang memadai untuk meningkatkan kepatuhan serta ketepatan waktu pelaporan kinerja dosen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dukungan institusi dan dukungan administrasi terhadap kepatuhan serta ketepatan waktu pengisian BKD melalui aplikasi SISTER. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan menggunakan angket berskala Likert lima poin yang disebarkan secara daring kepada 66 dosen Universitas Muhammadiyah Mataram, terdiri atas 32 dosen laki-laki dan 34 dosen perempuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,099, yang berarti dukungan institusi dan dukungan administrasi mampu menjelaskan 9,9% variasi kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD. Uji simultan menunjukkan model regresi signifikan dengan *p-value* = 0,038 (<0,05), sedangkan uji parsial menunjukkan bahwa dukungan institusi (*p-value* = 0,587) dan dukungan administrasi (*p-value* = 0,188) belum berpengaruh signifikan secara individual terhadap kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor lain di luar dukungan institusi dan administrasi kemungkinan memiliki peran lebih besar terhadap perilaku pengisian BKD. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk merumuskan kebijakan peningkatan kompetensi digital dosen, optimalisasi kualitas aplikasi SISTER, serta penguatan sistem pendampingan dan monitoring guna meningkatkan efektivitas pengelolaan BKD.

Kata kunci: Dukungan Institusi; Dukungan Administrasi; Kepatuhan; Beban Kerja Dosen; Aplikasi Sister.

The Role of Institutional and Administrative Support in Improving Faculty Workload Reporting Compliance Through the SISTER Application

Abstract

The implementation of the Integrated Human Resources Information System (SISTER) in managing lecturers' workload (BKD) requires adequate institutional and administrative support to improve lecturers' compliance and timeliness in performance reporting. This study aimed to examine the relationship between institutional support and administrative support and lecturers' compliance and timeliness in completing BKD through the SISTER application. The study employed a quantitative approach with a survey design. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire distributed online to 66 lecturers at Universitas Muhammadiyah Mataram, consisting of 32 male and 34 female lecturers. The data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression to examine the effects of the independent variables on the dependent variable. The results showed that the regression model had a coefficient of determination (R^2) of 0.099, indicating that institutional support and administrative support explained 9.9% of the variation in compliance and timeliness in completing BKD. The simultaneous test showed that the regression model was significant (p-value = 0.038 < 0.05), while the partial tests indicated that institutional support (p-value = 0.587) and administrative support (p-value = 0.188) did not have significant individual effects on compliance and timeliness in completing BKD. The study concludes that factors beyond institutional and administrative support may play a greater role in lecturers' BKD completion behavior. These findings may serve as a basis for higher education institutions to formulate policies for improving lecturers' digital competencies, optimizing the quality of the SISTER application, and strengthening mentoring and monitoring systems to improve the effectiveness of BKD management.

Keywords: *Institutional Support; Administrative Support; Compliance; Faculty Workload; Sister Application*.

How to Cite: Syaharuddin, S., Hidayat, R., Candra, C., Urfina, Y. D., Ningsih, N. H. I., & Hayati, M. (2026). Peran Dukungan Institusi dan Dukungan Administrasi dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengisian Beban Kerja Dosen Melalui Aplikasi SISTER. *Empiricism Journal*, *7*(3), 3217-3227. https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6285

https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6285

Copyright© 2026, Syaharuddin et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Transformasi digital di lingkungan perguruan tinggi telah mendorong perubahan dalam tata kelola akademik dan administrasi, termasuk pengelolaan data kinerja dosen. Pemanfaatan sistem informasi menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya manusia di perguruan tinggi (Shobri, 2024). Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah penggunaan Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (SISTER) sebagai platform untuk mendokumentasikan dan melaporkan aktivitas tridarma dosen, termasuk pengisian Beban Kerja Dosen (BKD) (Taib, 2025). Namun, keberhasilan penerapan sistem digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kepatuhan dan perilaku pengguna dalam memanfaatkan sistem sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks pengisian BKD, dukungan organisasi dan administrasi menjadi penting karena dapat membantu dosen memahami prosedur, menyelesaikan kendala teknis, dan memenuhi kewajiban pelaporan secara tepat waktu. SISTER juga berperan sebagai instrumen dalam mendukung proses evaluasi kinerja dosen secara berkelanjutan (Kurniady et al., 2024). Dengan demikian, kepatuhan dan ketepatan waktu dosen dalam pengisian BKD melalui SISTER perlu dipahami tidak hanya sebagai persoalan penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai perilaku administratif yang dapat berkaitan dengan dukungan institusi dan administrasi.

Meskipun implementasi aplikasi SISTER telah memberikan berbagai kemudahan dalam proses pelaporan BKD, pada praktiknya masih ditemukan sejumlah permasalahan yang dapat menghambat efektivitas penggunaannya. Beberapa kendala yang sering terjadi antara lain keterlambatan dosen dalam melakukan pengisian BKD, ketidaklengkapan dokumen pendukung, kesalahan input data, serta rendahnya tingkat kepatuhan sebagian dosen dalam memenuhi kewajiban pelaporan sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Ahmad et al., 2024). Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pelaksanaan pengisian BKD melalui SISTER di Universitas Muhammadiyah Mataram, terutama berupa keterlambatan pengisian, ketidaklengkapan dokumen pendukung, dan kebutuhan pendampingan administratif dalam proses pelaporan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dosen tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis aplikasi, tetapi juga dengan kepatuhan pengguna serta dukungan yang diberikan oleh institusi dan administrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi dan perilaku pengguna (Silvia, 2026). Permasalahan dalam pengisian BKD melalui aplikasi SISTER dapat berdampak pada terhambatnya proses administrasi akademik Darman et al. (2024), menurunnya kualitas data kinerja dosen, serta berkurangnya efektivitas institusi dalam melakukan monitoring dan evaluasi kinerja sumber daya manusia. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka pengambilan keputusan strategis di tingkat perguruan tinggi berpotensi tidak didasarkan pada data yang akurat dan mutakhir.

Dukungan institusi dan administrasi yang diwujudkan melalui penyusunan kebijakan, penyediaan sarana pendukung, pelaksanaan pelatihan, pendampingan teknis, serta komunikasi yang efektif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan, kepatuhan, dan ketepatan waktu dosen dalam pengisian BKD melalui aplikasi SISTER. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis mampu meningkatkan pemahaman dosen terhadap penggunaan aplikasi SISTER, di mana sebanyak 85% dosen melaporkan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi (Tellu et al., 2022). Selain itu, pelaksanaan pendampingan administrasi juga berdampak pada peningkatan tingkat kepatuhan dosen dalam pelaporan BKD, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kepatuhan pengisian hingga mencapai 90% di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara setelah dilaksanakan program bimbingan teknis secara intensif (Ahmad et al., 2024). Dari aspek ketepatan waktu, penelitian di ITB AAS Indonesia menemukan bahwa sekitar 80% dosen mampu menyelesaikan pengisian BKD sesuai jadwal setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan yang memadai (Fitria et al., 2025). Efektivitas program tersebut juga terlihat dari penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung yang memungkinkan 75% peserta mampu mengatasi berbagai kendala

teknis yang muncul selama proses penggunaan aplikasi (Fitria et al., 2025). Hasil evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan keterampilan teknis dalam pengoperasian aplikasi SISTER dan pengelolaan dokumen pendukung BKD. Meskipun demikian, berbagai tantangan masih ditemukan dalam implementasinya, terutama terkait kendala teknis sistem dan kemampuan adaptasi pengguna, yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan kinerja dosen dalam pelaporan BKD secara optimal.

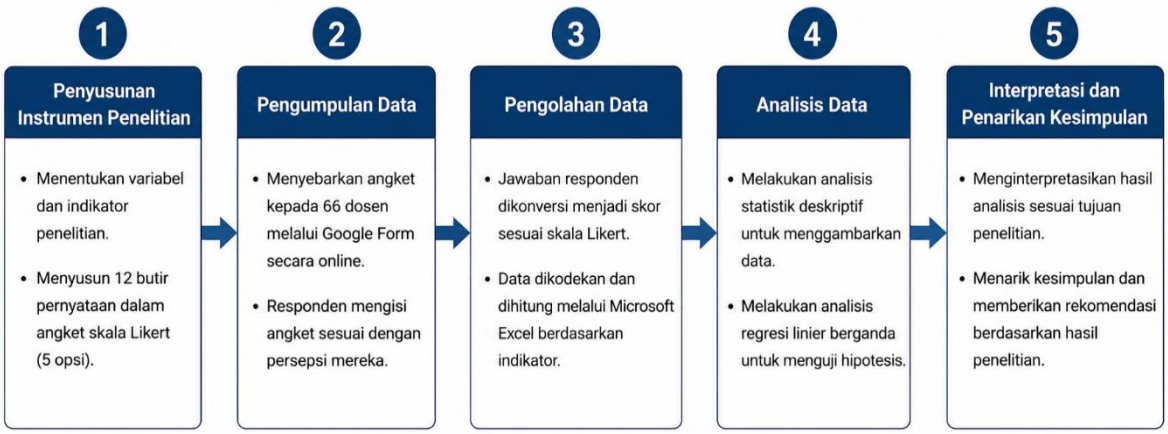
Kajian mengenai implementasi aplikasi SISTER di perguruan tinggi Indonesia hingga saat ini masih didominasi oleh penelitian yang berfokus pada aspek penerimaan teknologi, kualitas sistem, dan kepuasan pengguna. Sejumlah penelitian terdahulu banyak mengadopsi model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) untuk menjelaskan perilaku penggunaan aplikasi SISTER, dengan temuan bahwa variabel seperti perceived ease of use dan facilitating conditions memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat maupun perilaku penggunaan sistem oleh dosen (Muhammad et al., 2024). Selain itu, aspek kualitas sistem dan kualitas informasi juga dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dosen, terutama melalui kesesuaian antara kebutuhan tugas dan kemampuan teknologi yang pada akhirnya membentuk persepsi kemanfaatan sistem (Musrifah & Narimawati, 2024). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peran dukungan institusi dan dukungan administrasi terhadap kepatuhan dosen dalam pengisian BKD melalui aplikasi SISTER masih relatif terbatas. Padahal, dukungan institusi dalam bentuk kebijakan, penyediaan fasilitas, maupun komitmen organisasi merupakan faktor penting yang dapat mendorong efektivitas implementasi sistem informasi di lingkungan perguruan tinggi (Sukri et al., 2023). Demikian pula, aspek ketepatan waktu pengisian BKD belum memperoleh perhatian yang memadai, meskipun indikator tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan kualitas pengelolaan administrasi akademik dan evaluasi kinerja dosen (Gunendro & Sutabri, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut melalui integrasi variabel dukungan institusi dan dukungan administrasi, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dan ketepatan waktu penggunaan aplikasi SISTER di perguruan tinggi.

Hasil sintesis penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian implementasi aplikasi SISTER masih didominasi oleh pembahasan mengenai penerimaan teknologi, kualitas sistem, kemudahan penggunaan, dan kepuasan pengguna melalui pendekatan UTAUT dan evaluasi sistem informasi. Meskipun beberapa studi melaporkan bahwa pelatihan, pendampingan teknis, dan penyediaan fasilitas institusional berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan kepatuhan dosen, penelitian yang menguji secara empiris pengaruh dukungan institusi dan dukungan administrasi terhadap perilaku kepatuhan dan ketepatan waktu dosen dalam pengisian BKD masih sangat terbatas. Selain itu, kepatuhan dan ketepatan waktu merupakan dua aspek perilaku administratif yang berbeda, tetapi keduanya belum banyak dianalisis secara terpisah dalam konteks pengisian BKD melalui SISTER. Terdapat kesenjangan penelitian berupa terbatasnya model empiris yang menjelaskan peran dukungan institusi dan dukungan administrasi dalam membentuk kepatuhan serta ketepatan waktu pengisian BKD. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model empiris yang secara khusus menguji kontribusi dukungan institusi dan dukungan administrasi terhadap dua aspek perilaku administratif dosen, yaitu kepatuhan pengisian BKD dan ketepatan waktu pengisian BKD melalui SISTER. Pemisahan kedua aspek tersebut memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai hubungan dukungan organisasi dengan perilaku dosen dalam memenuhi kewajiban pelaporan kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara kuantitatif pengaruh dukungan institusi dan dukungan administrasi terhadap kepatuhan serta ketepatan waktu dosen dalam pengisian BKD melalui aplikasi SISTER, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih terarah mengenai faktor organisasi yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi sistem dan memberikan dasar empiris bagi penyusunan kebijakan peningkatan tata kelola administrasi kinerja dosen di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh dukungan institusi dan dukungan administrasi terhadap tingkat kepatuhan serta ketepatan

waktu dosen dalam pengisian BKD melalui aplikasi SISTER. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori (*explanatory survey*) untuk menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Subjek penelitian adalah dosen Universitas Muhammadiyah Mataram yang aktif menggunakan aplikasi SISTER dalam pelaporan BKD sebanyak 66 orang, terdiri atas 32 dosen laki-laki dan 34 dosen perempuan. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian mampu merepresentasikan kondisi implementasi aplikasi SISTER di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram secara menyeluruh. Adapun prosedur penelitian sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan-tahapan Penelitian

Gambar 1 menjelaskan tahapan pelaksanaan penelitian yang dimulai dari penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator setiap variabel, validasi isi instrumen, penyebaran angket kepada responden, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun menggunakan Skala Likert lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Angket terdiri atas 12 butir pernyataan yang merepresentasikan variabel dukungan institusi, dukungan administrasi, kepatuhan pengisian BKD, dan ketepatan waktu pengisian BKD. Pengumpulan data dilakukan secara daring (*online*) menggunakan *Google Form* agar proses distribusi instrumen lebih efisien serta memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi menggunakan perangkat lunak pengolah data statistik untuk mempermudah proses analisis.

Gambar 1 juga menunjukkan bahwa setelah data angket terkumpul, setiap jawaban responden dikonversi menjadi skor sesuai bobot Skala Likert, kemudian ditabulasi untuk memperoleh rerata masing-masing variabel berdasarkan skor dari setiap indikator penyusunnya. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan skor setiap variabel penelitian. Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diperiksa melalui pengujian asumsi, meliputi normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan independensi residual. Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), heteroskedastisitas diperiksa melalui pola residual, sedangkan independensi residual dievaluasi menggunakan statistik Durbin-Watson. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dukungan institusi dan dukungan administrasi terhadap kepatuhan pengisian BKD dan ketepatan waktu pengisian BKD sebagai aspek perilaku yang dianalisis melalui aplikasi SISTER. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Kriteria penarikan simpulan ditetapkan berdasarkan nilai *p-value* (Sig.) pada output regresi, yaitu apabila *p-value* < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila *p-value* ≥ 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima sehingga variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, besarnya koefisien regresi digunakan untuk menginterpretasikan arah hubungan statistik masing-masing variabel independen, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan proporsi variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh dukungan institusi dan dukungan administrasi secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh data angket terkumpul, setiap respons responden diberi skor berdasarkan bobot pada Skala Likert lima poin, kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) untuk setiap indikator dan variabel penelitian. Selanjutnya, nilai rata-rata tersebut dikonversi ke dalam skala 0–100 dengan mengalikan skor rata-rata terhadap faktor konversi yang sesuai, sehingga memudahkan interpretasi tingkat dukungan institusi, dukungan administrasi, kepatuhan, dan ketepatan waktu pengisian BKD secara lebih proporsional. Analisis data pada tahap ini menggunakan statistik deskriptif yang diolah dengan bantuan perangkat lunak JASP, meliputi nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menjadi dasar dalam memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan jawaban responden sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel dukungan institusi, dukungan administrasi, kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD

	X1	X2	Y
Mean	85.076	82.273	89.394
Std. Deviation	12.041	13.335	9.904
Coefficient of variation	0.142	0.162	0.111
MAD robust	14.826	14.826	14.826
Variance	144.994	177.832	98.089
Skewness	-0.264	-0.462	-0.182
Std. Error of Skewness	0.295	0.295	0.295
Kurtosis	-0.853	0.171	-1.554
Std. Error of Kurtosis	0.582	0.582	0.582
Shapiro-Wilk	0.912	0.931	0.816
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	0.001	< .001
Minimum	60.000	40.000	70.000
Maximum	100.000	100.000	100.000

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi, yaitu dukungan institusi (X_1) sebesar 85,076, dukungan administrasi (X_2) sebesar 82,273, dan kepatuhan serta ketepatan waktu pengisian BKD (Y) sebesar 89,394. Temuan ini menunjukkan bahwa responden secara umum memberikan penilaian positif terhadap dukungan institusi, dukungan administrasi, serta pelaksanaan pengisian BKD melalui aplikasi SISTER. Nilai koefisien variasi masing-masing variabel sebesar 0,142 pada X_1, 0,162 pada X_2, dan 0,111 pada Y menunjukkan bahwa variasi jawaban relatif terbatas, terutama pada variabel Y. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD relatif seragam. Tingginya skor kepatuhan dan ketepatan waktu meskipun dukungan institusi dan administrasi memiliki skor yang sedikit lebih rendah menunjukkan bahwa perilaku pelaporan BKD kemungkinan tidak hanya berkaitan dengan dukungan organisasi, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kewajiban profesional, kebijakan internal, motivasi pribadi, pengalaman menggunakan SISTER, dan kebiasaan dalam memenuhi kewajiban administratif.

Berdasarkan karakteristik distribusi data, nilai skewness pada variabel X_1 (-0,264), X_2 (-0,462), dan Y (-0,182) menunjukkan kemencengan negatif yang relatif kecil, sehingga distribusi data cenderung mendekati simetris dengan kecenderungan skor berada pada nilai yang tinggi. Nilai kurtosis sebesar -0,853 pada X_1, 0,171 pada X_2, dan -1,554 pada Y mengindikasikan bahwa distribusi data pada X_1 dan Y cenderung lebih mendatar (platykurtic), sedangkan distribusi X_2 relatif mendekati distribusi normal (mesokurtic). Namun demikian, hasil uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan nilai statistik masing-masing sebesar 0,912 untuk X_1, 0,931 untuk X_2, dan 0,816 untuk Y dengan *p-value* < 0,001, 0,001, dan < 0,001, sehingga seluruh variabel memiliki *p-value* < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada ketiga variabel tidak berdistribusi normal menurut uji Shapiro–Wilk. Meskipun demikian, ketidaknormalan pada masing-masing variabel tidak secara langsung menunjukkan bahwa regresi linier tidak dapat digunakan, karena asumsi normalitas yang lebih relevan dalam

regresi berkaitan dengan distribusi residual. Oleh karena itu, kelayakan regresi perlu didasarkan pada pemeriksaan residual serta asumsi linearitas, independensi residual, homoskedastisitas, dan tidak adanya multikolinearitas. Secara keseluruhan, statistik deskriptif memberikan gambaran bahwa responden memiliki persepsi yang positif terhadap dukungan institusi, dukungan administrasi, serta kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD, sehingga analisis dapat dilanjutkan pada pengujian hubungan antarvariabel menggunakan regresi linier berganda. Adapun hasil *Model Summary* dari analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Model Summary* variabel dukungan institusi, dukungan administrasi, kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD

Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMSE	R^2 Change	F Change	df1	df2	p
H_0	0.000	0.000	0.000	9.904	0.000		0	65	
H_1	0.314	0.099	0.070	9.550	0.099	3.457	2	63	0.038

Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang dibangun memiliki koefisien korelasi (R) sebesar 0,314, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan hubungan yang tergolong rendah antara variabel dukungan institusi dan dukungan administrasi terhadap kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,099 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 9,9% variasi kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD, sedangkan 90,1% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dan ukuran sampel, diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,070, yang menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi 7,0% sehingga daya prediksi model masih tergolong rendah. Selain itu, nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) mengalami penurunan dari 9,904 pada model tanpa prediktor (H_0) menjadi 9,550 pada model regresi (H_1), yang menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel dukungan institusi dan dukungan administrasi memberikan ketepatan prediksi yang lebih baik dibandingkan model dasar. Nilai *R^2 Change* sebesar 0,099 mengindikasikan bahwa penambahan kedua variabel independen meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 9,9%, sedangkan hasil *F Change* sebesar 3,457 dengan $df_1 = 2$, $df_2 = 63$, dan *p-value* sebesar 0,038 (< 0,05) menunjukkan bahwa penambahan variabel dukungan institusi dan dukungan administrasi secara simultan menghasilkan peningkatan model yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan adanya signifikansi statistik pada model secara simultan, tetapi besarnya variasi yang dapat dijelaskan tetap relatif kecil. Karena itu, hasil ini lebih tepat dipahami sebagai adanya hubungan statistik secara bersama-sama, bukan sebagai bukti bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor utama yang menentukan kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD. Adapun hasil pengujian signifikansi model melalui ANOVA disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. ANOVA variabel dukungan institusi, dukungan administrasi, kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H_1	Regression	2	630.507	3.457	0.038
	Residual	63	5745.251		
	Total	65	6375.758		

Tabel 3 menunjukkan hasil uji signifikansi model regresi linier berganda secara simultan. Berdasarkan Tabel 3 tersebut diperoleh *Sum of Squares Regression* sebesar 630,507 dengan derajat kebebasan (df) = 2, sehingga menghasilkan *Mean Square Regression* sebesar 315,254. Sementara itu, Sum of Squares Residual sebesar 5745,251 dengan df = 63 menghasilkan *Mean Square Residual* sebesar 91,194, sedangkan *Total Sum of Squares* sebesar 6375,758 dengan df = 65. Hasil pengujian ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,457 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,038. Karena *p-value* (0,038) < 0,05, maka model regresi yang dibangun dinyatakan signifikan secara statistik, yang berarti bahwa X_1 dan X_2 secara bersama-sama berhubungan dengan Y dalam model yang diuji. Hasil

ini tidak berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial, karena pengujian parsial menunjukkan hasil yang berbeda sebagaimana disajikan hasil *Coefficient* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. *Coefficient* variabel dukungan institusi, dukungan administrasi, kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD

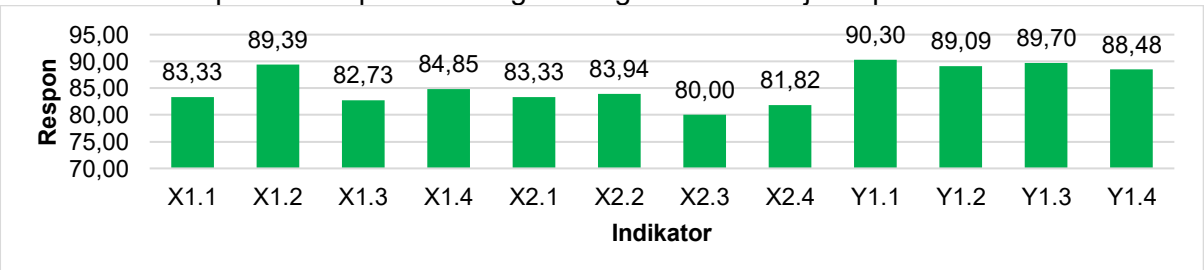
Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H_0	(Intercept)	1.219	89.394	73.328	1.219
H_1	(Intercept)	8.614	68.194	7.917	8.614
	X1	0.146	0.080	0.546	0.146
	X2	0.132	0.175	1.330	0.132

Tabel 4 menunjukkan hasil estimasi koefisien regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan statistik masing-masing variabel independen terhadap kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD. Pada model regresi (H_1), diperoleh nilai intersep (konstanta) sebesar 68,194 dengan *Standard Error* sebesar 8,614, nilai t = 7,917, dan *p-value* < 0,001, yang menunjukkan bahwa konstanta model signifikan secara statistik. Berdasarkan nilai koefisien tidak terstandarisasi (*Unstandardized Coefficients*), diperoleh persamaan regresi:

Y= 68,194 + 0,080 X1 + 0,175 X2

Persamaan (1) mengandung makna bahwa apabila variabel dukungan institusi (X_1) dan dukungan administrasi (X_2) bernilai nol, maka nilai prediksi kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD (Y) sebesar 68,194. Selanjutnya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel dukungan institusi diperkirakan akan meningkatkan kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD sebesar 0,080 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Demikian pula, setiap peningkatan satu satuan pada variabel dukungan administrasi diperkirakan meningkatkan nilai kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD sebesar 0,175 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, koefisien tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik karena hasil pengujian parsial pada kedua variabel memiliki *p-value* > 0,05.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel dukungan institusi (X_1) memiliki nilai *Standardized Beta* sebesar 0,097, t hitung sebesar 0,546, dan *p-value* sebesar 0,587. Karena *p-value* > 0,05, maka dukungan institusi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik terhadap kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD. Demikian pula, variabel dukungan administrasi (X_2) memperoleh *Standardized Beta* sebesar 0,236, t hitung sebesar 1,330, dan *p-value* sebesar 0,188, sehingga juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik secara parsial terhadap variabel dependen karena nilai *p-value* > 0,05. Meskipun kedua variabel memiliki koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan arah hubungan searah, besarnya pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk mencapai tingkat signifikansi statistik pada taraf kesalahan 5%. Perbedaan antara hasil uji simultan dan parsial menunjukkan bahwa signifikansi model secara bersama-sama tidak berarti bahwa setiap prediktor secara individual memiliki hubungan yang signifikan dengan Y. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD kemungkinan tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan institusi dan dukungan administrasi, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kompetensi digital dosen, motivasi individu, pengalaman penggunaan aplikasi SISTER, kualitas sistem, kemudahan penggunaan, maupun kebijakan organisasi yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian. Adapun hasil rerata setiap indikator pada masing-masing variabel disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rerata setiap indikator variabel dukungan institusi, dukungan administrasi, kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD

Gambar 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh skor rata-rata di atas 80, yang mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap setiap aspek yang diukur berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pada variabel Dukungan Institusi (X_1), indikator X1.2 memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 89,39, yang menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian sangat positif terhadap aspek kejelasan informasi mengenai jadwal dan ketentuan pengisian BKD. Sebaliknya, indikator X1.3 memperoleh nilai 82,73, X1.1 sebesar 83,33, dan X1.4 sebesar 84,85. Meskipun seluruh indikator masih berada pada kategori tinggi, nilai X1.3 yang relatif lebih rendah menunjukkan bahwa aspek tersebut memperoleh penilaian relatif lebih rendah dibandingkan indikator X_1 lainnya, bukan membuktikan bahwa aspek tersebut memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Selain itu, peningkatan kualitas sosialisasi mengenai pengisian BKD melalui SISTER dan penguatan dorongan pimpinan fakultas/program studi dalam menyelesaikan pengisian BKD tepat waktu juga menjadi aspek yang perlu terus diperhatikan.

Pada variabel Dukungan Administrasi (X_2), indikator X2.2 memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 83,94, diikuti X2.1 sebesar 83,33, X2.4 sebesar 81,82, sedangkan indikator X2.3 memperoleh nilai terendah, yaitu 80,00. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan administrasi secara umum telah dinilai baik oleh dosen, terutama dalam aspek penyelesaian permasalahan administrasi terkait BKD secara cepat oleh pihak yang berwenang dan bantuan operator atau admin BKD ketika mengalami kendala dalam pengisian SISTER. Namun, aspek yang direpresentasikan oleh indikator X2.3, yaitu pendampingan yang memadai ketika dosen mengalami kesulitan dalam proses pengisian BKD, memperoleh penilaian relatif lebih rendah dibandingkan indikator X_2 lainnya sehingga dapat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan layanan administrasi.

Pada variabel Kepatuhan dan Ketepatan Waktu Pengisian BKD (Y), seluruh indikator menunjukkan nilai rata-rata yang sangat tinggi dibandingkan variabel lainnya. Indikator Y.1 memperoleh skor tertinggi sebesar 90,30, diikuti Y.3 sebesar 89,70, Y.2 sebesar 89,09, dan Y.4 sebesar 88,48. Tingginya skor pada keempat indikator tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar dosen telah memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam mengisi BKD sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku, menyelesaikan pengisian BKD sebelum batas waktu yang ditetapkan, serta melengkapi dokumen pendukung sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Selain itu, rendahnya tingkat keterlambatan dalam proses pengisian dan pengajuan BKD sebagaimana tercermin pada indikator Y.4 menunjukkan bahwa mekanisme pelaporan BKD telah berjalan secara relatif baik.

Jika dibandingkan antarvariabel, indikator-indikator pada variabel Y memiliki rerata yang lebih tinggi daripada indikator pada variabel dukungan institusi maupun dukungan administrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dan ketepatan waktu dosen dalam pengisian BKD relatif sudah terbentuk dengan baik, meskipun hasil analisis regresi sebelumnya memperlihatkan bahwa dukungan institusi dan dukungan administrasi belum memberikan hubungan yang signifikan secara statistik secara parsial. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa tingginya kepatuhan dosen kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesadaran profesional dalam memenuhi kewajiban pelaporan BKD, pengalaman dalam menggunakan aplikasi SISTER, kompetensi digital, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang diterapkan oleh perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut merupakan kemungkinan yang belum diuji dalam penelitian ini, sehingga tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab berdasarkan hasil penelitian saat ini. Temuan ini memperkuat bahwa peningkatan kualitas implementasi pengisian BKD melalui SISTER tidak hanya bergantung pada dukungan institusi dan administrasi, tetapi juga dapat dikaji lebih lanjut melalui faktor-faktor individual dan sistemik dalam penelitian berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan institusi dan dukungan administrasi memiliki arah hubungan positif terhadap kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD melalui aplikasi SISTER, namun keduanya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan kebijakan institusi dan layanan administrasi belum cukup menjelaskan variasi perilaku dosen dalam pengisian BKD berdasarkan model yang diuji. Meskipun kedua variabel menunjukkan arah hubungan yang positif, besarnya pengaruh yang dihasilkan belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,099$), yang menunjukkan bahwa hanya 9,9%

variasi kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 90,1% berada di luar penjelasan model penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Musrifah & Narimawati (2024) yang menemukan bahwa implementasi SISTER lebih dipengaruhi oleh kesesuaian teknologi dengan kebutuhan pengguna, kualitas informasi, dan kualitas sistem dibandingkan faktor organisasi semata. Demikian pula, penelitian Alajmi & Alotaibi (2020) menjelaskan bahwa kondisi fasilitasi (facilitating conditions) tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap penggunaan sistem apabila pengguna telah memiliki pengalaman dan kemampuan dalam mengoperasikan sistem informasi. Selain itu, penelitian Kamaluddin et al. (2024) menunjukkan bahwa layanan BKD SISTER tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja dosen, tetapi memberikan dampak melalui variabel mediasi seperti motivasi dosen. Dengan demikian, keberhasilan implementasi aplikasi SISTER memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor individu, kualitas sistem, dan karakteristik pengguna selain dukungan kelembagaan.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel dukungan institusi, dukungan administrasi, serta kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD memperoleh skor rata-rata di atas 80, yang menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap implementasi aplikasi SISTER berada pada kategori baik hingga sangat baik. Bahkan, variabel kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD memiliki rerata indikator tertinggi dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar dosen telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam memenuhi kewajiban pelaporan BKD sesuai ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian, tingginya nilai deskriptif tersebut tidak diikuti oleh signifikansi hubungan pada analisis regresi, sehingga mengindikasikan bahwa kepatuhan dosen kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor intrinsik maupun karakteristik sistem. Kondisi ini didukung oleh penelitian Ubaedillah (2026) yang menyatakan bahwa aplikasi SISTER telah memberikan kemudahan dalam pengelolaan aktivitas tridarma, namun efektivitas implementasinya masih dipengaruhi oleh kualitas antarmuka, integrasi data, serta kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi dosen. Selanjutnya, penelitian Bayastura, S. F., Warsito, B., & Nugraheni (2022) menegaskan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berperan penting dalam meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem informasi berbasis UTAUT dan DeLone & McLean. Sejalan dengan itu, Gunendro & Sutabri (2023) juga menjelaskan bahwa penerimaan penggunaan aplikasi BKD SISTER dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, serta kondisi pendukung yang dimiliki pengguna. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas implementasi aplikasi SISTER tidak hanya memerlukan penguatan dukungan institusi dan administrasi, tetapi juga peningkatan kompetensi digital dosen, penyempurnaan kualitas sistem, kemudahan penggunaan aplikasi, serta mekanisme pendampingan yang berkelanjutan agar kepatuhan dosen dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan institusi dan dukungan administrasi secara simultan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kepatuhan dan ketepatan waktu dosen dalam pengisian BKD melalui aplikasi SISTER, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji ANOVA dengan *p-value* = 0,038 (< 0,05). Namun, secara parsial kedua variabel tersebut tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, di mana dukungan institusi memiliki *p-value* = 0,587 dan dukungan administrasi memiliki *p-value* = 0,188, sehingga hipotesis parsial tidak didukung. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,099 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 9,9% variasi kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD, sedangkan 90,1% berada di luar penjelasan model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun model signifikan secara simultan, kontribusi dukungan institusi dan dukungan administrasi masih terbatas dan belum cukup menjelaskan variasi perilaku dosen dalam pengisian BKD. Faktor lain di luar model penelitian diperkirakan memiliki peran yang lebih besar. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan yang hanya melibatkan satu universitas, jumlah responden yang terbatas, serta desain cross-sectional yang menggambarkan kondisi pada satu periode pengamatan. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak institusi dan responden serta mempertimbangkan faktor lain, seperti kompetensi digital, motivasi, pengalaman penggunaan SISTER, kualitas sistem, dan kemudahan penggunaan aplikasi.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan model yang mengintegrasikan faktor teknologi, individu, dan organisasi, misalnya dengan memasukkan variabel kompetensi digital, kualitas sistem, persepsi kemudahan penggunaan, motivasi, dan kepuasan pengguna untuk memperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan kepatuhan dan ketepatan waktu pengisian BKD melalui aplikasi SISTER.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., Rizal, S., Jamil, M., Wiriani, E., & Puspita, E. A. (2024). Pelatihan Pengisian Beban Kinerja Dosen (BKD) melalui Aplikasi SISTER di Lingkungan Akademi Keuangan dan Perbankan Nusantara. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, *3*(4), 222–229. https://doi.org/10.55123/abdikan.v3i4.4204

Ahmad, A., Susanto, D. B., Yani, R. N., & Wanda, E. (2024). Bimbingan Teknis Pengisian Beban Kinerja Dosen (BKD) Melalui Aplikasi SISTER di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(8), 3147–3155. https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1414

Alajmi, M. A., & Alotaibi, J. H. (2020). Reconceptualization of system use in the context of the digital library: What are the roles of UTAUT and IS success models? *Journal of Electronic Resources Librarianship*, *32*(3), 151–181. https://doi.org/10.1080/1941126X.2020.1790943

Bayastura, S. F., Warsito, B., & Nugraheni, D. M. K. (2022). Integration of UTAUT 2 and DeLone & McLean to evaluate acceptance of video conference application. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, *6*(2). https://doi.org/10.29407/intensif.v6i2.17897

Darman, D., Musa, M., Rauf, N., & Djou, S. H. N. (2024). Pelatihan Pengisian Beban Kinerja Dosen (BKD) Melalui Aplikasi Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (SISTER). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *4*(1), 557–563. http://www.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/687/396

Fitria, T. N., Nurjanah, F. W., & Setyoningsih, D. (2025). Optimalisasi Pengisian Beban Kerja Dosen (BKD) di SISTER : Pelatihan Praktis bagi Dosen Baru ITB AAS Indonesia. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, *07*(01), 101–109. https://doi.org/10.29040/budimas.v7i1.16682

Gunendro, T., & Sutabri, T. (2023). Investigasi penggunaan aplikasi SISTER di LLDIKTI Wilayah II: Analisis kerangka kerja UTAUT. *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)*, *8*(1), 36–45. https://doi.org/10.32767/jusim.v8i1.2063

Gunendro, T., & Sutabri, T. (2023). Investigating the Use of the SISTER Application in LLDIKTI Region II : A UTAUT Framework Analysis. *JISI*, *5*(1), 805–816.

Kamaluddin, L. A., Widiawati, A., & Mubyl, M. (2024). Analisis Layanan BKD SISTER dalam Mempengaruhi Kinerja Dosen Melalui Manajemen Dokumen dan Motivasi Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *7*, 509–525.

Kurniady, D. A., Herawan, E., Nurdin, N., & Kadarsyah, D. (2024). Pelatihan Berbasis Case-Based Learning (CBL) dalam Peningkatan Kemampuan Pengisian SISTER-BKD untuk Meningkatkan Produktivitas dan Memenuhi Laporan Kerja Dosen. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 1–20.

Muhammad, M., Arief, A., & Fuad, A. (2024). Analisis Penerimaan Aplikasi Sister Kemendikbud Dengan Model Utaut: Studi Kasus Penggunaan G2e. *Ijis-Indonesian Journal On Information System*, *9*(1), 26–34. https://doi.org/10.36549/ijis.v9i1.291

Musrifah, A., SYAFEI, M., & Narimawati, U. N. (2024). Analisis pengaruh penerapan sistem informasi sumber daya terintegrasi (SISTER) terhadap pencapaian kinerja dosen tetap di lingkungan Universitas Suryakancana. *JURNAL MEDIA TEKNIK DAN SISTEM INDUSTRI*, *8*(2), 88. https://doi.org/10.35194/jmtsi.v8i2.4045

Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 78–88. https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302

Silvia, S. (2026). Faktor Keberhasilan Dan Kegagalan Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*,

02(04), 1260–1264. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/1589

Sukri, S. Al, Mitia, F., Sischa, S., Putri, E., Aswad, H., Manajemen, P. S., Sultan, U. I. N., & Kasim, S. (2023). Pendampingan Pengelolaan Pelatihan Aplikasi SISTER Portofolio Dosen melalui. *JURPIKAT*, *4*(2), 232–241. 10.37339/jurpikat.v4i2.1331

Taib, T. (2025). Pelatihan Berbasis Case-Based Learning (CBL) dalam Peningkatan Kemampuan Pengisian SISTER-BKD untuk Meningkatkan Produktivitas dan Memenuhi Laporan Kerja Dosen. *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 41–48. https://doi.org/10.31849/pxrm5h46

Tellu, A. T., Nurdin, M., Zainal, S., Febriawan, A., & Tadulako, U. (2022). Pelatihan dan pendampingan Dosen Program Studi Pendidikan Biologi tentang pengisian BKD melalui aplikasi SISTER. *Jurnal Abdidas*, *3*(5), 792–797. https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.674

Ubaedillah, A. (2026). Evaluation Of The Sister Application Implementation In Supporting The Academic Performance Of Lecturers At Iai Al-Hidayah Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(01), 155–164. https://doi.org/10.30868/im.v9i01.9810